

PT KMI Wire and Cable Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER
2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 /AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31,
2019 AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2020 AND
2019**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –

Yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan 2019

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –

As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and for the six-month period ended June 30, 2020 and 2019

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

INFORMASI TAMBAHAN

SUPPLEMENTARY INFORMATION

Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	86	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	88	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	89	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	90	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Investasi pada Entitas Anak	91	Schedule V : Investment in Subsidiary

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020
PT. KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2020
PT. KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Marcello Theodore Taufik |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Mayasela No. 28 RT 001 RW 014 |
| atau kartu identitas lain/ | : Baranangsiang, Bogor Timur, Bogor |
| Domicile as stated in ID Card | : |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name | : Gabriela Lili |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Villa Melati Mas Blok L6/23, Jelupang, RT 042/RW 009 |
| atau kartu identitas lain/ | : Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten |
| Domicile as stated in ID Card | : |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 4601733 |
| Jabatan/Position | : Wakil Presiden Direktur / Vice President Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements and supplementary information of PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anak. | 3. We are responsible for PT KMI Wire and Cable Tbk and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Juli 2020 / July 30, 2020

Presiden Direktur /
President Director



MARCELLO THEODORE TAUFIK

Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

GABRIELA LILI

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2020
DAN 31 DESEMBER 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2020 AND
DECEMBER 31, 2019

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000,-	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000,-	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	171.503.116	5,35	56.687.876	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	110.809.741	6	1.833.644	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.584.216	7,35	8.724.908	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 33.671.096.747 pada 30 Juni 2020 dan Rp 24.015.438.106 pada 31 Desember 2019	766.280.911	7	1.532.791.826	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 33,671,096,747 as of June 30, 2020 and Rp 24,015,438,106 as of December 31, 2019
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	7,35	57.052	Related party
Pihak ketiga	121.671.897		77.175.884	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 22.208.378.528 masing-masing pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	711.350.879	8	720.534.080	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 22,208,378,528 each in June 30, 2020 and December 31, 2019
Uang muka	11.500.843		2.266.254	Advances
Pajak dibayar dimuka dan tagihan restitusi pajak	126.187.622	9	152.663.191	Prepaid taxes and claim for tax refund
Biaya dibayar dimuka	10.038.173		5.329.225	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	2.033.927.398		2.558.063.940	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	53.537.840	31	58.839.954	Deferred tax assets - net
Properti investasi	37.908.500	10	37.908.500	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 841.991.906.105 pada 30 Juni 2020 dan Rp 837.313.833.840 pada 31 Desember 2019 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.850.272.862 pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	708.770.279	11	877.991.133	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 841,991,906,105 as of June 30, 2020 and Rp 837,313,833,840 as of December 31, 2019 and allowance for impairment losses of Rp 7,850,272,862 as of June 30, 2020 and December 31, 2019
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 37.140.547.000 pada 30 Juni 2020 dan nihil pada 31 Desember 2019	127.054.310	12	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 37,140,547,000 as of June 30, 2020 and nil as of December 31, 2019
Uang muka pembelian aset tetap	13.893.408		7.366.295	Advances for purchases of property, plant and equipment
Aset lain-lain	11.585.312		16.304.889	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	952.749.649		998.410.771	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	2.986.677.047		3.556.474.711	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2020
DAN 31 DESEMBER 2019
(Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
(Continued)

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000,-	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000,-	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	20.649.939	13	189.611.185	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	218.976.671	14	245.126.172	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	8.206.996	15	9.066.145	Other accounts payable to third parties
Utang dividen	194.240		194.240	Dividends payable
Utang pajak	1.490.868	16	30.479.875	Taxes payable
Uang muka penjualan	38.233.819	17	33.879.452	Sales advances
Biaya yang masih harus dibayar	73.501.650	18	297.366.191	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	34.517.057	19	45.839.755	Current maturities of finance lease obligations
Jaminan penyalur	27.936.524		27.152.863	Distributors' deposits
Instrumen keuangan derivatif	-	32	599.271	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	423.707.764		879.315.149	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	9.500.000	15	8.075.000	Other accounts payable to third party
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.560.331	19	12.294.632	Finance lease obligation - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	7.374.565	31	4.151.183	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	267.791.032	20	270.178.119	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	286.225.928		294.698.934	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	709.933.692		1.174.014.083	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C				Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C				Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	655.123.511	21	655.123.511	Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Tambahan modal disetor - bersih	1.074.091	22	1.074.091	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	(39.800.799)	6,20	(34.813.116)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010				Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Ditentukan penggunaannya	50.000.000	23	50.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.481.767.751		1.571.533.173	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.148.164.554		2.242.917.659	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	128.578.801	24	139.542.969	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	2.276.743.355		2.382.460.628	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.986.677.047		3.556.474.711	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019

	2020 Rp 000,-	Catatan/ Notes	2019 Rp 000,-	
PENDAPATAN	902.466.772	25,35	1.869.978.628	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	904.391.379	26,35	1.535.568.972	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR	(1.924.607)		334.409.656	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	(25.356.456)	27	(37.357.435)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(52.425.019)	28	(65.817.211)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.928.247)	29	(10.310.202)	Finance cost
Beban pajak final	(731.368)		(3.239.154)	Final tax expense
Penghasilan bunga	2.818.886		755.992	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(1.724.846)		7.179.157	Gain on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih	(5.662.318)	30	(525.023)	Other losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(90.933.975)		225.095.780	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		31		INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	-		(50.417.580)	Current tax
Pajak tangguhan	(9.325.096)		(2.013.831)	Deferred tax
Jumlah	(9.325.096)		(52.431.411)	Total
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	(100.259.071)		172.664.369	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(5.467.802)	20	(15.384.831)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	(400)	6	667	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah rugi komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak penghasilan	(5.468.202)		(15.384.164)	Total other comprehensive loss for the period, net of income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(105.727.273)		157.280.205	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(89.765.422)		176.732.121	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	(10.493.649)	24	(4.067.752)	Non-controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan	(100.259.071)		172.664.369	Net Income (Loss) for the Period
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(94.753.105)		161.347.957	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	(10.974.168)		(4.067.752)	Non-controlling Interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	(105.727.273)		157.280.205	Total Comprehensive Income (Loss) for the Period
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(22,40)	33	44,10	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD JUNE 30, 2020 AND 2019

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
			Rp 000,-	Rp 000,-	Rp 000,-	Rp 000,-				
Saldo per 1 Januari 2019	655.123.511	1.074.091	(1.188)	(24.341.711)	45.000.000	1.190.639.070	1.867.493.773	163.486.987	2.030.980.760	Balance as of January 1, 2019
Dividen tunai						(32.057.880)	(32.057.880)	-	(32.057.880)	Cash dividend
Cadangan umum					5.000.000	(5.000.000)	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	6,20	-	667	(15.384.831)	-	176.732.121	161.347.957	(4.067.752)	157.280.205	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2019	655.123.511	1.074.091	(521)	(39.726.542)	50.000.000	1.330.313.311	1.996.783.850	159.419.235	2.156.203.085	Balance as of June 30, 2019
Saldo per 1 Januari 2020	655.123.511	1.074.091	(555)	(34.812.561)	50.000.000	1.571.533.173	2.242.917.659	139.542.969	2.382.460.628	Balance as of January 1, 2020
Kepentingan non-pengendali dari akuisisi entitas anak	24	-	-	-	-	-	-	10.000	10.000	Non-controlling interests from acquisition of subsidiary
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	6,20	-	(400)	(4.987.283)	-	(89.765.422)	(94.753.105)	(10.974.168)	(105.727.273)	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 30 Juni 2020	655.123.511	1.074.091	(955)	(39.799.844)	50.000.000	1.481.767.751	2.148.164.554	128.578.801	2.276.743.355	Balance as of June 30, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KMI Wire and Cable Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.709.103.413	2.299.289.403	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.326.112.289)	(2.308.251.061)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	382.991.124	(8.961.658)	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan kerja	(18.598.493)	(13.484.015)	Employment benefits paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(9.229.105)	(10.064.634)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(25.827.122)	(54.477.268)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.198.711	12.463.611	Income tax restitution received
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	92.606.702	9.611.192	Value added tax restitution received
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	423.141.817	(64.912.772)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan aset keuangan lainnya	(108.986.238)	-	Placement for other financial assets
Penerimaan bunga	2.818.880	755.992	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.770.946	46.475	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(7.147.367)	(888.243)	Payments of advances for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna	(3.370.723)	(11.680.396)	Acquisitions of property, plant and equipment and right-of-use assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(114.914.502)	(11.766.172)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	35.013.824	116.691.332	Proceeds from bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(23.732.627)	(22.307.990)	Payment of finance lease obligations
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2.067.925)	-	Payments of liability for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(51.373.947)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen tunai	-	(3.594.125)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank	(203.975.071)	(22.338.796)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(194.761.799)	17.076.474	Net Cash Used in (Provided by) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	113.465.516	(59.602.470)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	56.721.470	92.921.016	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.336.130	958.297	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	171.523.116	34.276.843	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements from an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KMI Wire and Cable Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 November 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 11 tanggal 7 Juli 2015 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0940172.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 6 Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronik, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, aksesoris yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972 and was filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 11 dated July 7, 2015 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in some of the Company's articles of association to adjust and comply with the Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0940172.AH.01.02.Tahun 2015 dated August 6, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture aluminium and copper cables and wires as well as other raw materials for electrical, electronic, telecommunication, both insulated and non-insulated, and all its components, spare parts, related accessories and equipments, including engineering techniques of wires and cables.

The Company is domiciled in Jakarta, with its plant located at Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company's products are marketed in both domestic and international markets.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Jumlah karyawan Grup ("Grup") rata-rata adalah 1.051 dan 1.155 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,	
	2020	2019
Presiden Komisaris	Herman Nursalim	Herman Nursalim
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Todo Sihombing
Komisaris Independen	Rasidi Sang Nyoman Suwisma	Rasidi Sang Nyoman Suwisma
Presiden Direktur	Marcello Theodore Taufik	Marcello Theodore Taufik
Wakil Presiden Direktur	Gabriela Lili	Gabriela Lili
Direktur Independen	Lim Fui Liong	Lim Fui Liong
Direktur	Dede Suhendra	Dede Suhendra
Komite Audit		
Ketua	Sang Nyoman Suwisma	Sang Nyoman Suwisma
Anggota	Lim Kee Hong Rudi Haryanto	Lim Kee Hong Rudi Haryanto

Perusahaan menyediakan imbalan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp 000	Rp 000
Imbalan kerja jangka pendek		
Direksi	16.035.255	21.339.859
Komisaris	7.498.714	2.304.389
Imbalan pasca kerja		
Direksi	3.425.404	5.248.300
Jumlah	26.959.373	28.892.548

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company and its subsidiary ("Group") had average total number of employees of 1,051 and 1,155 of June 30, 2020 and 2019, respectively.

The Company's management as of June 30, 2020 and 2019 consist of the following:

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioners
President Director
Vice President Director
Independent Director
Directors
Audit Committee
Chairman
Members

The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

Short-term employee benefits
Directors
Commissioners
Post-employment benefits
Directors
Total

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 November 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 30 Juni 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 4.007.235.107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-945/PM/1992 for its public offering of 10,000,000 shares. On July 6, 1992, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange).

On June 16, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-954/PM/1993 for its Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 20,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

On December 12, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) in his letter No. S-2007/PM/1996 for its Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 140,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company had increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange) on July 27, 2007.

As of June 30, 2020, all of the Company's outstanding shares totaling to 4,007,235,107 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination	
			2020	2019		30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2020 Rp 000
PT Langgeng Bajapratama ("LBP")	Bekasi	Industri pembuatan kawat baja/ Manufacture industrial steel wire	60	60	1997	84.474.547	127.897.311
PT KMI Electric Solution ("KES")	Jakarta	Industri pembuatan aksesoris dan per- engkapan kabel dan perdagangan/ Manufacture industrial accessories and fittings for cables and trading	99,6	99,6	2019	2.155.835	56.781

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan membeli 60% atau sebanyak 162.204 saham LBP (Catatan 34).

Pada tanggal 5 April 2019, Perusahaan dan LBP mendirikan KES dengan modal saham yang ditempatkan sebesar Rp 2.500.000.000, dimana Perusahaan memiliki 99,6% kepemilikan. Pendirian KES memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) pada tanggal 8 April 2019. Berdasarkan akta pendiriannya, KES bergerak dalam bidang industri pembuatan aksesoris dan perlengkapan kabel serta perdagangan. KES belum beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Desember 2019.

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiary

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiary:

On June 12, 2017, the Company acquired 60% ownership interest or 162,204 shares in LBP (Note 34).

On April 5, 2019, the Company and LBP established KES which issued capital of Rp 2,500,000,000, in which the Company owns 99.6% share ownership. The establishment of KES obtained an approval from the Minister of Law and Human Rights (MOLHR) on April 8, 2019. Based on its deed of establishment, KES engages in manufacture industrial accessories and fittings for cables and trading. KES has not started its commercial operation as of December 31, 2019.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Penerapan amandemen/penyesuaian/interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian periode berjalan dan tahun sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current period

In the current period, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements/interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

The application of the following amendments/improvements/interpretation to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current period and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan (lanjutan)

- PSAK 1 (amandement), Definisi Material;
- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71, Instrumen Keuangan;
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73, Sewa.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan amandemen berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis
- PSAK 112 Akuntansi Wakaf

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in the Current Period (continued)

- PSAK 1 (amandments), Definition of Material;
- PSAK 15 (amendments), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures;
- PSAK 71, Financial Instruments;
- PSAK 71 (amendments), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation;
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers;
- PSAK 73, Leases.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Standard and amendment effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are as follows:

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business
- PSAK 112 Accounting for Endowments

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of Bapepam and LK Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by Group. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

b. Dasar Konsolidasian

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of Consolidation

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap Kepentingan Non-Pengendali (KNP) pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Consolidation (continued)

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any Non-Controlling Interest (NCI) in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan (menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang dapat diidentifikasi).

Jika nilai wajar aset bersih yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Grup akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

Goodwill is initially measured at cost (being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed).

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi untuk dipertukarkan atau digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam jangka waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current and non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, seluruh aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar, tergantung dari klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dari aset keuangan dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan lainnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan selanjutnya pada nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas jika persyaratan tertentu telah dipenuhi; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets

Policy applicable from January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. All financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Financial assets that meet the following conditions are measured subsequently at amortized cost:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets that meet the following conditions are measured subsequently at fair value through other comprehensive income (FVTOCI):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are measured subsequently at fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- The Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- Grup dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan untuk mengukur investasi pada instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI pada nilai wajar melalui laba rugi jika penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya), diluar kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah pengukuran awal aset keuangan dikurangi dengan jumlah pembayaran kembali, ditambah dengan akumulasi amortisasi atas perbedaan antara jumlah pengakuan awal dan jumlah pada saat jatuh tempo dengan menggunakan metode suku bunga efektif, disesuaikan dengan penyisihan. Jumlah biaya perolehan diamortisasi bruto dari suatu aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan.

Aset keuangan dalam kelompok FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL. Terutama:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali jika Grup menetapkan bahwa investasi yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan maupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis sebagai FVTOCI pada saat pengakuan awal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Assets (continued)

Classification of financial assets (continued)

- The Group may irrevocably designate an investment in debt instrument that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL. Specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dalam kelompok FVTPL

- Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL. Sebagai tambahan, investasi pada instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang timbul karena mengukur aset dan liabilitas atau mengakui keuntungan dan kerugiannya dengan dasar yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, dan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui pada laba rugi sepanjang mereka bukan merupakan bagian dari lindung nilai (lihat kebijakan akuntansi untuk lindung nilai).

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada investasi aset keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbaharui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan yang bersangkutan

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian ('ECL') sepanjang umurnya atas piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi berdasarkan pengalaman historis Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik terhadap debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian kondisi saat ini serta kondisi yang diperkirakan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika relevan.

Untuk instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umurnya apabila terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Tetapi jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian atas instrumen keuangan tersebut dengan menggunakan ECL 12 bulan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Assets (continued)

Financial assets at FVTPL

- Financial assets that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, investments in debt instrument that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy).

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses on investments in financial assets that are measured at amortized cost or at FVTOCI. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. However, if the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL sepanjang umur mencerminkan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan gagal bayar selama umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mencerminkan sebagian dari ECL sepanjang umur yang diperkirakan akan timbul karena peristiwa gagal bayar selama periode 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam melakukan penilaian apakah risiko kredit atas suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk pengalaman historis dan informasi perkiraan masa depan (forward looking)

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan yang berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort

Group considers financial asset to be in default when the customers is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Pada penghentian aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara nilai tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima diakui dalam laba rugi. Sebagai tambahan, pada penghentian pengakuan investasi pada aset keuangan dalam kelompok FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVTOCI oleh Grup pada pengakuan awal, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas tidak diakui dalam laba rugi, melainkan dipindahkan ke saldo laba.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the other comprehensive income is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the other comprehensive income is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Policy applicable before January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss
- Loans and receivables
- Available-for-sale financial assets

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif (lanjutan)

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk aset keuangan selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 41d.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Effective interest method (continued)

Income is recognized on an effective interest basis for financial assets other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 41d.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Reksadana milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

Listed mutual fund held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut: (lanjutan)

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include: (continued)

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.
- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Direksi dan CEO.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.
- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's Board of Directors and Chief Executive Officer.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (continued)

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika: (lanjutan)

Liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 41d.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pembelian kendaraan, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan jaminan penyalur, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Financial liabilities at FVTPL (continued)

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if: (continued)

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 41d.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of vehicles, finance lease obligations, bank loans and distributors' deposits, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial liability on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas nilai pasar dan kondisi fisik persediaan, untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Liabilities and Equity Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are off-set and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowances for decline in value and obsolescence of inventories, based on the periodic review of the market value and physical conditions of the inventories to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	10 - 30
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Infrastruktur	5 - 10
Peralatan kantor dan perabot	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

m. Investment Property

Investment property is property (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment property is measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

n. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery and factory equipments
Infrastructures
Office furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property, Plant and Equipment" account and are not amortized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions (continued)

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Other non-current assets" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Policy applicable from January 1, 2020

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, Group assess whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- Group have the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- Group have the right to direct the use of the identified asset. Group have this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, Group have the right to direct the use of the asset if either:

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada index, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

- Group have the right to operate the asset; or
- Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, Group allocate consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless Group are reasonably certain not to terminate early.

Group recognize a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, Group' incremental borrowing rate. Generally, Group use their incremental borrowing rate as the discount rate.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Setelah perolehan awal, liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset
Bernilai-Rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

After the initial acquisition, a lease obligation is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if Group change its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-Term Leases and Leases of Low Value Assets

Group have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. Group recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Policy applicable before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Dalam hal transaksi jual dan sewa balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

q. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

In the event that sale and leaseback transactions result in finance leases, any excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

q. Intangible Assets - Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income;
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award and long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihakpihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury safes tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.
5. Recognise revenue when performance obligations satisfied (over time or at a point in time)

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang

- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Kontrak Konstruksi

Ketika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, diukur berdasarkan survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition

Sales of goods

- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Construction Contracts

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract cost associated with the construction contract shall be recognized as revenue and expense respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, measured based on the surveys of work performed.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they not considered as part of the income tax expense.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

w. Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

x. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan kontrak konstruksi dan sewa sebagai pos tersendiri.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item, as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

x. Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognized losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from construction revenue and rent revenue as separate line item.

z. Derivative Financial Instruments

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (foreign exchange forward contracts) untuk mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 32.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Derivative Financial Instrument (continued)

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 32.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat pertimbangan atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Judgments in Applying Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of receivables is disclosed in Note 7.

**4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Nilai Residu dan Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Nilai residu dan masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Nilai residu dan masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan nilai residu dan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amounts of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Residual Values and Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The residual value and useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated residual value and useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated residual value and useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property, plant and equipment is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation is disclosed in Note 20.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi. Jumlah tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan utang pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 16 dan 31.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto pajak yang dibayar dimuka pada 30 Juni 2020 sebesar Rp 24.742.653.746 dan utang pajak penghasilan badan pada 31 Desember 2019 dan Rp23.700.017.382. Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 16 dan 31.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat laba kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of prepaid income taxes and income tax payables are disclosed in Notes 9, 16 and 31.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income prepaid tax as of June 30, 2020 amounted Rp 24,742,653,746 and tax payable December 31, 2019 amounted Rp23,700,017,382, respectively. Further details regarding income tax are disclosed in Notes 9, 16 and 31.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 31.

Claims for tax refund

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further details are disclosed in Note 9.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	205.000	197.200	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	35.455	34.461	U.S. Dollar
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	7.993	7.875	Others (each below Rp 1000 million)
Jumlah kas	248.448	239.536	Total cash on hand
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
PT Bank Ganesha Tbk	1.245.087	1.015.926	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.112.055	30.005.651	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.836.838	2.042.119	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.445.490	84.626	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania	148.030	147.900	PT Bank Resona Perdania
PT Bank BRI Syariah	97.404	2.837.009	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28.753	357.373	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.244	11.347	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Subjumlah	53.920.901	36.501.951	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related party (Note 35)
PT Bank Ganesha Tbk	-	113.111	PT Bank Ganesha Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.735.646	18.285.724	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	533.984	511.751	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	111.624	109.996	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	26.381.254	19.020.582	Subtotal
Jumlah bank	80.302.155	55.522.533	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			IDR
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk	952.513	925.807	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah deposito berjangka	90.952.513	925.807	Total time deposits
Jumlah	171.503.116	56.687.876	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	3,5%	-	IDR
Dollar Amerika Serikat	0,5%	0,5% - 1,25%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jaminan penerbitan <i>letter of credit</i>	10.800.000	-	Letter of credit collateral
Efek tersedia untuk dijual	9.741	10.141	Available-for-sale securities
Jaminan penerbitan bank garansi	-	1.823.503	Bank guarantees collateral
Jumlah	110.809.741	1.833.644	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	6%	-	Interest rate on time deposits Rupiah

Jaminan penerbitan *letter of credit*

Jaminan penerbitan *letter of credit* yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 30 Juni 2020 bertujuan untuk menjamin pembelian mesin. Jaminan penerbitan *letter of credit* ini jatuh tempo kurang dari 1 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis.

Jaminan penerbitan bank garansi

Jaminan penerbitan bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 bertujuan untuk menjamin kegiatan konstruksi instalasi kabel. Bank garansi ini jatuh tempo kurang dari 1 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis.

Efek tersedia untuk dijual

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Saham	10.696	10.696	Shares
Kerugian perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	(955)	(555)	Unrealized loss on changes in fair value of securities
Jumlah nilai wajar	9.741	10.141	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2020 Rp 000	2019 Rp 000	
Saldo awal	(555)	(1.188)	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	(400)	633	Changes in fair value
Realisasi atas keuntungan penjualan	-	-	Realized gain on sale
Saldo akhir	(955)	(555)	Ending balance

Letter of credit collateral

Letter of credit collateral issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on June 30, 2020 aims to guarantee construction of cable installations. This letter of credit collaterals have a maturity of less than 1 year and automatically extended period.

Bank guarantess collateral

Bank guarantee collaterals issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as of December 31, 2019 aims to guarantee construction of cable installations. This bank guarantee collaterals have a maturity of less than 1 year and automatically extended period.

Available-for-sale securities

Unrealized changes in fair value of AFS securities are as follows:

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

7. PIUTANG

a. Piutang usaha

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Gajah Tunggal Tbk	4.584.216	8.724.908
Jumlah piutang usaha bersih - pihak berelasi	4.584.216	8.724.908
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	758.982.170	1.556.449.452
Pelanggan luar negeri	40.969.838	357.812
Subjumlah	799.952.008	1.556.807.264
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.671.097)	(24.015.438)
Sub jumlah - bersih	766.280.911	1.532.791.826
Jumlah piutang usaha bersih - pihak ketiga	770.865.127	1.541.516.734
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	244.207.794	1.020.318.591
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	38.800.741	218.878.211
31 - 60 hari	12.017.310	8.496.192
61 - 90 hari	2.056.108	13.025.009
91 - 180 hari	306.266.843	22.413.777
Lebih dari 180 hari	201.187.428	282.400.392
Jumlah	804.536.224	1.565.532.172
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(33.671.097)	(24.015.438)
Jumlah piutang usaha bersih	770.865.127	1.541.516.734

7. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Trade accounts receivable

a. By customers	
Related party (Note 35)	
PT Gajah Tunggal Tbk	
Net trade accounts receivable - related party	
Third parties	
Local customers	
Foreign customers	
Subtotal	
Allowance for impairment losses	
Subtotal - net	
Net trade accounts receivable	
b. Aging of trade accounts receivable not impaired	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
More than 180 days	
Total	
Less allowance for impairment	
Net trade accounts receivable	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
Saldo awal	24.015.438	16.102.371
Pengakuan kerugian penurunan nilai piutang usaha	9.732.458	10.188.693
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(462.218)
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(76.800)	(1.813.408)
Saldo akhir	33.671.096	24.015.438

The average credit period on sales of goods is 30 - 90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Movement in the allowance for impairment losses

Beginning balance	
Impairment losses recognized on trade accounts receivable	
Amounts written off during the year as uncollectible	
Recovery of impairment losses on trade accounts receivable	
Ending balance	

7. PIUTANG (lanjutan)

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang usaha dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga dan pihak berelasi adalah cukup.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

b. Piutang lain-lain

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31 2019	
	Rp 000	Rp 000	
Pihak ketiga	121.671.897	77.175.884	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	-	57.052	Related parties (Note 35)
Total	<u>121.671.897</u>	<u>77.232.936</u>	Total

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang lain-lain, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Lihat Catatan 41 mengenai risiko kredit piutang usaha dan piutang lain-lain untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang yang lancar dan tidak mengalami penurunan.

7. ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

The Group has made provision for impairment of trade receivables based on the collective assessment of historical impairment rates and individual assessment of its customers' credit history

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these trade accounts receivable balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the customer.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties and related party is adequate.

On June 30, 2020 and December 31, 2019, trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 13).

b. Other accounts receivable

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, management believes that there was no indication of impairment in the value of the other receivables, and thus, no allowance for impairment in value is necessary.

See Note 41 on credit risk of trade and other receivables to understand how the Group manages and measures credit quality of receivables that are neither past due nor impaired.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

8. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
Barang jadi	587.919.800	481.823.909
Barang dalam proses	18.522.007	67.680.500
Bahan baku	111.309.798	177.371.590
Bahan pembantu dan suku cadang	15.807.653	15.866.459
Jumlah	733.559.258	742.742.458
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(22.208.379)	(22.208.379)
Bersih	711.350.879	720.534.079
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal	22.208.379	7.781.052
Penambahan tahun berjalan	-	14.427.327
Saldo akhir	22.208.379	22.208.379

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, dimana menurut manajemen sudah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

Jumlah nilai pertanggungan asuransi persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
Nilai pertanggungan asuransi persediaan		
Rupiah	29.471.225	29.471.225
Dollar Amerika Serikat	39.415.500	46.763.600

8. INVENTORIES

Finished goods
Work in process
Raw materials
Factory supplies and spare parts
Total
Allowance for decline in value of inventories
Net
Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Beginning balance
Provisions during the year
Ending balance

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate for cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, inventories are used as collateral for bank loans (Note 13).

All inventories were insured against fire and other risks by a third party, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from such risks.

The total sum insured of inventories are as follows:

**9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
RESTITUSI PAJAK**

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
Pajak penghasilan - Pasal 28A Perusahaan		
Tahun 2020 (Catatan 30)	24.742.653	
Entitas anak		
Tahun 2019	1.777.390	1.777.390
Tahun 2018	-	1.500.360
Pajak pertambahan nilai - bersih	99.667.579	149.031.679
Pengembalian klaim pajak	-	353.762
Jumlah	126.187.622	152.663.191

9. PREPAID TAXES AND CLAIM FOR TAX REFUND

Income taxes - Article 28A The Company
Year 2020 (Note 30)
Subsidiary
Year 2019
Year 2018
Value added tax - net
Claim tax refund
Total

**9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
RESTITUSI PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan

Pada tanggal 19 Mei 2020, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak April 2019 dimana nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 27.904.090.936 atau lebih rendah dibanding jumlah klaim Perusahaan sebesar Rp 27.917.063.227. Perusahaan setuju dengan ketetapan tersebut. Pada tanggal 19 Juni 2020, restitusi tersebut diterima.

Pada tanggal 13 Januari 2020, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa pajak Desember 2018 dimana nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 20.330.290.265 atau lebih rendah dibanding jumlah klaim Perusahaan sebesar Rp 20.392.540.309. Perusahaan setuju dengan ketetapan tersebut. Pada tanggal 6 Februari 2020, restitusi tersebut diterima.

Pada tanggal 17 Desember 2019, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN masa pajak Nopember 2018 dimana nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 35.975.812.355 atau lebih rendah dibanding jumlah klaim Perusahaan sebesar Rp 35.978.947.975. Perusahaan setuju dengan ketetapan tersebut dan membebaskan klaim lebih bayar PPN masa Nopember 2018 yang tidak dapat terpulihkan sebesar Rp 3.135.620 dalam laporan laba rugi tahun 2019. Pada tanggal 23 Januari 2020, Perusahaan telah menerima restitusi tersebut.

Pada tanggal 20 Nopember 2019, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN masa pajak Oktober 2018 dimana nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 9.807.201.984 atau lebih rendah dibanding jumlah klaim Perusahaan sebesar Rp 9.815.226.872. Perusahaan setuju dengan ketetapan tersebut dan membebaskan klaim lebih bayar PPN masa Oktober 2018 yang tidak dapat terpulihkan sebesar Rp 8.024.888 dalam laporan laba rugi tahun 2019. Pada tanggal 23 Januari 2020, Perusahaan telah menerima restitusi tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN masa pajak Januari 2018 dimana nilai restitusi yang diperoleh adalah sebesar Rp 9.611.192.124 atau lebih rendah dibanding jumlah klaim Perusahaan sebesar Rp 9.622.657.559. Perusahaan setuju dengan ketetapan tersebut dan membebaskan klaim lebih bayar PPN masa Januari 2018 yang tidak dapat terpulihkan sebesar Rp 11.465.435 dalam laporan laba rugi tahun 2019. Pada tanggal 25 Maret 2019, Perusahaan telah menerima restitusi tersebut.

**9. PREPAID TAXES AND CLAIM FOR TAX REFUND
(continued)**

The Company

On May 19, 2020, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of Value Added Tax ("VAT") for the tax period of April 2019, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 27,904,090,936 or lower than the Company's claim of Rp 27,917,063,227. The Company accepted the assessment. On June 19, 2020, the said refund is received.

On January 13, 2020, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of Value Added Tax ("VAT") for the tax period of December 2018, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 20,330,290,265 or lower than the Company's claim of Rp 20,392,540,309. The Company accepted the assessment. On February 6, 2020, the said refund is received.

On December 17, 2019, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of VAT for the tax period of November 2018, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 35,975,812,355 from its original claim of Rp 35,978,947,975. The Company accepted the assessment and charged to unrecovered claim of November 2018 value added tax of Rp 3,135,620 as expense to 2019 profit or loss. On January 23, 2020, the Company has received the said refund.

On November 20, 2019, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of VAT for the tax period of October 2018, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 9,807,201,984 or lower than the Company's claim of Rp 9,815,226,872. The Company accepted the assessment and charged to unrecovered claim of October 2018 value added tax of Rp 8,024,888 as expense to 2019 profit or loss. On January 23, 2020, the Company has received the said refund.

On February 19, 2019, the Company obtained a tax overpayment assessment letter (SKPLB) of VAT for the tax period of January 2018, which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 9,611,192,124 or lower than the Company's claim of Rp 9,622,657,559. The Company accepted the assessment and charged to unrecovered claim of January 2018 VAT of Rp 11,465,435 as expense to 2019 profit or loss. On March 25, 2019, the Company has received the said refund.

**9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN TAGIHAN
RESTITUSI PAJAK (lanjutan)**

Perusahaan

Pada tanggal 26 April 2019, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2017 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp9.670.750.900 atau lebih rendah dibanding jumlah klaim Perusahaan sebesar Rp11.204.798.541. Perusahaan setuju dengan ketetapan tersebut dan membebaskan klaim lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 yang tidak dapat terpulihkan sebesar Rp232.684.418 sebagai penyesuaian atas beban pajak penghasilan kini dari periode sebelumnya dalam laporan laba rugi tahun 2019. Sisa klaim sebesar Rp1.301.366.268 merupakan pajak final pasal 4 (2) yang diklaim oleh Perusahaan sebagai pajak penghasilan pasal 22 pada tahun 2017. Perusahaan menyesuaikan pajak final pasal 4 (2) tersebut ke dalam piutang. Pada tanggal 23 Mei 2019, Perusahaan telah menerima restitusi tersebut.

Entitas anak

Pada tanggal 23 April 2019, Entitas Anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan tahun 2017 dimana nilai yang dapat direstitusi sebesar Rp2.985.169.690 atau lebih rendah dibanding jumlah klaim Entitas Anak sebesar Rp3.090.427.190. Entitas Anak setuju dengan ketetapan tersebut dan membebaskan klaim lebih bayar pajak penghasilan 2017 yang tidak dapat terpulihkan sebesar Rp105.257.500 sebagai penyesuaian atas beban pajak penghasilan kini dari periode sebelumnya dalam laporan laba rugi tahun 2019. Pada tanggal 16 Mei 2019, Entitas Anak telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp2.846.540.357 setelah dikurangkan dengan berbagai surat ketetapan pajak kurang bayar dan surat penagihan pajak sebesar Rp138.629.333.

10. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan sebidang tanah dengan luas 94.535 m² yang terletak di Desa Songgom Jaya, Serang - Banten, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada tahun 2033. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Untuk tujuan akuisisi pada tahun 2017, penilaian properti investasi dilakukan oleh penilai independen, KJPP Maulana, Andesta & Rekan, dalam laporannya tertanggal 5 Juni 2017, nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 37.908.500.000. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan pasar.

**9. PREPAID TAXES AND CLAIM FOR TAX REFUND
(continued)**

The Company

On April 26, 2019, the Company obtained a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax which stated that Company is entitled to a tax refund amounting to Rp9,670,750,900 or lower than the Company's claim of Rp11,204,798,541. The Company accepted the assessment and charged to unrecovered claim of 2017 corporate income tax of Rp232,684,418 as adjustments in respect of current income tax of previous year to 2019 profit or loss. The remaining unrecovered claim of Rp1,301,366,268 represent final tax article 4 (2) claimed by Company as credit tax income tax article 22 in 2017. The Company recognized such final tax article 4 (2) to its receivable. On May 23, 2019, the Company has received the said refund.

The Subsidiary

On April 23, 2019, the Subsidiary received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax which stated that the Subsidiary is entitled to tax refund amounting to Rp2,985,169,690 or lower than the Subsidiary's claim of Rp3,090,427,190. The Subsidiary accepted the assessment and charged to unrecovered claim of 2017 corporate income tax of Rp105,257,500 as adjustments in respect of current income tax of previous year to 2019 profit or loss. On May 16, 2019, the Subsidiary has received the said refund of Rp2,846,540,357 after set-off with various underpayment assessment letters and tax collection letters totaling Rp138,629,333.

10. INVESTMENT PROPERTY

Investment property represents a piece of land with a total area of 94,535 m² located in Desa Songgom Jaya, Serang - Banten, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will be expired in 2033. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land right since the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

For acquisition purpose in 2017, the valuation of investment property was carried out by an independent appraiser, KJPP Maulana, Andesta & Rekan, as stated in the report dated June 5, 2017, the fair value of the investment property as of December 31, 2016 amounted to Rp 37,908,500,000. The valuation was done based on market approach.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan penilaian dari penilai independen, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, dalam laporannya tertanggal 23 Januari 2020, nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 43.959.000.000. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan pasar.

Berdasarkan penilaian dari penilai independen, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, dalam laporannya tertanggal 8 November 2018, nilai wajar properti investasi pada tanggal 18 Oktober 2018 adalah sebesar Rp 42.730.000.000. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan pasar.

Berdasarkan penelaahan terhadap properti investasi pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai properti investasi.

10. INVESTMENT PROPERTY (continued)

Based on valuation carried out by an independent appraiser, KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, as stated in the report dated January 23, 2020, the fair value of the investment property as of December 31, 2019 amounted to Rp 43,959,000,000. The valuation was done based on market approach.

Based on valuation carried out by an independent appraiser, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, as stated in the report dated November 8, 2018, the fair value of the investment property as of October 18, 2018 amounted to Rp 42,730,000,000. The valuation was done based on market approach.

Based on the review of investment property at the end of the period, management believes that there is no indication of impairment of investment property.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp 000	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp 000	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	375.931.798		-	-	-	375.931.798	Land
Bangunan dan prasarana	229.093.800		-	-	-	229.093.800	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	836.950.563		13.501	2.374.120	13.983.499	848.573.443	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	44.262.794		1.108.542	-	-	45.371.335	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	20.070.295		210.233	-	-	20.280.528	Office furniture and fixtures
Kendaraan	41.866.197		-	2.584.133	-	39.282.064	Vehicles
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin dan peralatan pabrik	12.881.148		1.102.351	-	(13.983.499)	-	Machinery and factory equipments
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	158.249.100	(158.249.100)	-	-	-	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	3.850.000	(3.850.000)	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	1.723.155.695	(162.099.100)	2.434.627	4.958.253	-	1.558.532.968	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	71.074.789		3.483.304	-	-	74.558.093	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	654.473.195		30.151.172	-	-	684.624.367	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	29.677.667		3.151.502	-	-	32.829.169	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	16.598.034		751.315	-	-	17.349.349	Office furniture and fixtures
Kendaraan	35.189.621		1.059.115	3.697.754	-	32.550.983	Vehicles
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	29.919.142	(29.919.142)	-	-	-	-	Machinery and factory equipments
Kendaraan	381.386	(381.386)	-	-	-	-	Vehicles
Jumlah	837.313.834	(30.300.528)	38.596.408	3.697.754	-	841.911.961	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.850.728)		-	-	-	(7.850.728)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	877.991.133					708.770.279	Net book value

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp 000	Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	375.931.798	-	-	-	375.931.798	Land
Bangunan dan prasarana	226.001.710	3.092.091	-	-	229.093.800	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	832.114.407	4.836.155	-	-	836.950.562	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	43.362.822	7.137.378	6.237.406	-	44.262.794	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	19.449.001	648.243	26.950	-	20.070.295	Office furniture and fixtures
Kendaraan	45.550.958	1.896.444	5.581.205	-	41.866.197	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Mesin dan peralatan pabrik	-	12.881.148	-	-	12.881.148	Machinery and factory equipments
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	158.249.100	-	-	-	158.249.100	Machinery and factory equipments
Kendaraan	294.500	3.555.500	-	-	3.850.000	Vehicles
Jumlah	1.700.954.296	34.046.959	11.845.561	-	1.723.155.694	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	62.003.244	9.071.545	-	-	71.074.789	Buildings and leasehold improvements
Mesin dan peralatan pabrik	590.396.645	64.076.549	-	-	654.473.194	Machinery and factory equipments
Infrastruktur	31.018.807	4.522.968	5.864.108	-	29.677.667	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	14.916.188	1.686.899	5.053	-	16.598.034	Office furniture and fixtures
Kendaraan	36.434.568	3.596.496	4.841.442	-	35.189.622	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan pabrik	12.835.813	17.083.328	-	-	29.919.142	Machinery and factory equipments
Kendaraan	29.450	351.936	-	-	381.386	Vehicles
Jumlah	747.634.716	100.389.721	10.710.603	-	837.313.833	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(7.850.728)	-	-	(7.850.728)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	953.319.580				877.991.133	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	30 Juni/ June 30, 2019 Rp 000	
Biaya pabrikasi	37.453.679	41.584.024	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 27)	293.983	436.141	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	848.746	1.094.942	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	38.596.408	43.115.107	Total

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 63.418.376.335 dan Rp 64.631.588.890, yang terutama terdiri dari mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor dan perabot, bangunan dan prasarana, dan kendaraan.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the costs of the Group's property, plant, and equipment that have been fully depreciated but still being utilised amounted to Rp 63,418,376,335 and Rp 64,631,588,890, respectively, which mainly consist of machinery and factory equipment, office furniture and fixtures, building and leasehold improvements and vehicles.

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Nilai tercatat	1.260.499	1.134.958	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.770.946	1.396.227	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Keuntungan penghapusan/penjualan aset tetap	510.447	261.269	Gain on disposals/sales of property, plant and equipment

11. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 190.407 m² yang terletak di Jakarta dan Bekasi, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2045. Manajemen Grup berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap adalah cukup.

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, dimana menurut manajemen sudah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Jumlah tercatat (Rupiah)	332.838.482	502.059.335	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan asuransi aset tetap			Total sum insured of property, plant and equipment
Rupiah	68.900.816	71.778.666	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	44.467.900	29.447.200	U.S. Dollar

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The Group owns several pieces of land with a total area of 190,407 m² located in Jakarta and Bekasi, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 30 years which will be expired between 2020 to 2045. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, land, factory buildings, machinery and factory equipments are used as collateral for bank loans (Notes 13).

Based on the review of property, plant and equipment at the end of the year, management believes that impairment of property, plant and equipment is adequate.

The Group's property, plant and equipment, except land, were insured against fire, natural disasters and other risks with a third party, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, which in management's opinion is adequate to cover any possible losses from such risks.

The following table details the net book value of total assets and sum insured:

12. ASET HAK GUNA

12. RIGHT OF USE ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	Reklasifikasi dari Aset Tetap karena penerapan PSAK 73 / Reclassification from Property, Plant and Equipment because Adoption of PSAK 73 Rp 000	Penambahan / Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp 000	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	
Biaya perolehan:							At Cost :
Mesin	-	158.249.100	-	-	-	158.249.100	Machinery
Kendaraan	-	3.850.000	2.095.757	-	-	5.945.757	Vehicles
Jumlah	-	162.099.100	2.095.757	-	-	164.194.857	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Mesin	-	29.919.142	6.008.087	-	-	35.927.229	Machinery
Kendaraan	-	381.386	831.932	-	-	1.213.318	Vehicles
Jumlah	-	30.300.528	6.840.019	-	-	37.140.547	Total
Jumlah tercatat	-					127.054.310	Net book value

12. ASET HAK GUNA (lanjutan)

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp
Jumlah diakui di laba rugi	
Beban terkait liabilitas sewa dengan nilai rendah atau jangka pendek	132.000
Beban penyusutan aset hak-guna	6.840.019
Bunga atas liabilitas sewa	2.564.741
Jumlah	9.536.760

12. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Amount recognized in profit or loss
Expense relating to short-term or low value lease liabilities
Depreciation of right-of-use assets
Interest on lease liabilities
Total

13. UTANG BANK

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp
PT Bank Ganesha Tbk	20.649.939
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Jumlah	20.649.939
Tingkat bunga per tahun	12%

13. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
PT Bank Ganesha Tbk	22.949.767	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	166.661.418	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	189.611.185	Total
Tingkat bunga per tahun	7,9% - 12%	Interest rates per annum

Bunga atas utang bank yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest of bank loans is recorded under accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 18 Februari 2020 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh perpanjangan, tambahan limit dan tambahan fasilitas berupa:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran sebesar Rp 100.000.000.000.
- Fasilitas NCL-1 (Letter of Credit/ SKBDN) sebesar Rp 365.000.000.000 dengan sublimit fasilitas Trust Receipt sebesar Rp 150.000.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 500.000.000.000.
- Fasilitas Treasury Line sebesar USD 10.000.000.
- Fasilitas KMK Transaksional 1 sebesar Rp 250.000.000.000.
- Fasilitas KMK Transaksional 2 sebesar Rp 150.000.000.000.

Fasilitas tersebut diatas berlaku sampai dengan 28 Februari 2021.

PT Bank Mandiri Persero Tbk

Based on Offering Letter (SPPK) dated February 18, 2020 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company obtain extension, additional limit facilities as follows:

- Working Capital Revolving Overdraft facility of Rp 100,000,000,000.
- NCL-1 (Letter of Credit/ SKBDN) facility of Rp 365,000,000,000, with sublimit of Trust Receipt facility of Rp 150,000,000,000.
- Bank Guarantee facility of Rp 500,000,000,000.
- Treasury Line facility of USD 10,000,000.
- Transactional Working Capital Loan 1 facility of Rp 250,000,000,000.
- Transactional Working Capital Loan 2 facility of Rp 150,000,000,000.

The above facilities are valid until February 28, 2021.

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu, antara lain current ratio minimal 1,2, debt to service coverage ratio minimal 1,2 dan debt to equity ratio maksimal 2,5.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas Bank Garansi yang terpakai masing-masing sebesar Rp 427.394.769.772 and Rp 238.945.091.924. Fasilitas NCL-1 yang terpakai masing-masing sebesar Rp 43.254.768.868 dan Rp 40.556.192.521. Fasilitas Trust Receipt Non-LC yang terpakai masing-masing sebesar nihil dan Rp 166.661.417.994, dan fasilitas Treasury Line yang terpakai masing-masing sebesar nihil dan USD2.917.501.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik sebesar Rp 914.426.000.000, mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp 287.338.000.000 (Catatan 11), persediaan sebesar Rp 844.365.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp 533.235.000.000 (Catatan 7 dan 8).

PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 12 Oktober 2017 dengan addendum terakhir tanggal 4 Oktober 2019, LBP, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 8.000.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar Rp 15.000.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 16 Oktober 2020.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh LBP adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek	13.000.000	15.000.000	Short Term Loan facility
Fasilitas Pinjaman Rekening Koran	7.649.939	7.949.767	Overdraft facility
Jumlah	20.649.939	22.949.767	Total

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Sumba Blok A2 Cikarang Barat Bekasi (Catatan 11).

Perjanjian pinjaman tidak mengharuskan anak perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu.

13. BANK LOANS (continued)

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants, such as current ratio at a minimum of 1.2, debt to service coverage ratio at a minimum of 1.2 and debt to equity ratio at a maximum of 2.5.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, bank guarantee facility used is Rp 427,394,769,772 and Rp 238,945,091,924, respectively. NCL-1 facility used is Rp 43,254,768,868 and Rp 40,556,192,521, respectively. Trust Receipt Non-LC facility used is nil and Rp166,661,417,994, respectively, and Treasury Line facility used is nil and USD2,917,501, respectively.

The loan is collateralized by land and factory buildings amounting to Rp 914,426,000,000, machinery and factory equipments amounting to Rp 287,338,000,000 (Note 11), inventories amounting to Rp 844,365,000,000 and trade accounts receivable amounting to Rp 533,235,000,000 (Notes 7 and 8).

PT Bank Ganesha Tbk

Based on loan agreement dated October 12, 2017 which was amended subsequently on October 4, 2019, LBP, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

- Overdraft facility of Rp 8,000,000,000.
- Short Term Loan facility of Rp 15,000,000,000.

These facilities are valid until October 16, 2020.

The details of loan facilities utilized by LBP are as follows:

The loan is collateralized by land and buildings in Kawasan Industri MM 2100, Jl. Sumba Blok A2 Cikarang Barat Bekasi (Note 11).

The loan agreement does not require the subsidiary to meet certain financial requirements.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

14. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	159.511.355	171.331.625
Pemasok luar negeri	59.465.316	73.794.547
Jumlah	<u>218.976.671</u>	<u>245.126.172</u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	170.714.696	131.179.229
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	8.901.973	40.017.579
31 - 60 hari	25.308.989	13.588.000
61 - 90 hari	133.471	49.705.680
91 - 120 hari	13.134.994	153.107
Lebih dari 120 hari	782.548	10.482.577
Jumlah	<u>218.976.671</u>	<u>245.126.172</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	159.511.355	171.331.766
Dollar Amerika Serikat	59.413.941	73.768.572
Lain-lain	51.375	25.834
Jumlah	<u>218.976.671</u>	<u>245.126.172</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai 180 hari. Tidak ada jaminan dan bunga yang dibebankan pada utang usaha.

14. ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. By suppliers Third parties	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
b. By age category	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
Total	
c. By currencies	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Others	
Total	

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days. No collateral and interest charged to the trade account payable.

15. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
Utang pembelian suku cadang	689.535	1.227.194
Utang pembelian aset tetap	24.615	462.238
Lain-lain	7.492.846	7.376.713
Jumlah	<u>8.206.996</u>	<u>9.066.145</u>

15. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Liability for purchases of spare parts	
Liability for purchases of property, plant and equipment	
Others	
Total	

16. UTANG PAJAK

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
Pajak penghasilan		
Pasal 21	310.998	5.576.098
Pasal 23	1.613	783.514
Pasal 29 - Perusahaan (Catatan 31) 2019	-	23.700.017
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.178.257	420.246
Jumlah	<u>1.490.868</u>	<u>30.479.875</u>

16. TAXES PAYABLE

Income taxes	
Article 21	
Article 23	
Article 29 - The Company (Note 31) 2019	
Value added tax - net	
Total	

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

17. UANG MUKA PENJUALAN

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Pelanggan dalam negeri	31.614.327	33.876.876	Local customers
Pelanggan luar negeri	6.619.492	2.576	Foreign customers
Jumlah	<u>38.233.819</u>	<u>33.879.452</u>	Total

17. SALES ADVANCES

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Proyek kabel listrik tegangan tinggi	45.468.168	264.206.835	High voltage power cables project
Pengangkutan	12.017.548	16.069.413	Transportation
Biaya handling	11.142.007	245.261	Handling fee
Listrik, air dan telepon	2.786.300	3.160.029	Electricity, water and telephone
Bunga pinjaman	-	2.971.156	Interest loan
Lain-lain	2.087.627	10.713.497	Others
Jumlah	<u>73.501.650</u>	<u>297.366.191</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

Biaya yang masih harus dibayar tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Accrued expenses are unsecured and non-interest bearing.

19. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

19. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments		
	30 Juni/June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/December 31, 2019 Rp 000	30 Juni/June 30, 2020 Rp 000	31 Desember/December 31, 2019 Rp 000	
a. Berdasarkan jatuh tempo					a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	34.517.056	46.033.335	34.517.056	45.839.755	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	1.657.232	12.343.305	1.560.331	12.294.632	Later than one year and not later than five years
	36.174.288	58.376.640	36.077.387	58.134.387	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(96.901)	(242.253)	-	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>36.077.387</u>	<u>58.134.387</u>	36.077.387	58.134.387	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			34.517.056	45.839.755	Current maturities
Liabilitas sewa jangka panjang - bersih			<u>1.560.331</u>	<u>12.294.632</u>	Long-term lease liabilities - net
b. Berdasarkan lessor					b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia			32.173.416	52.351.116	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial			3.117.630	2.447.942	PT Toyota Astra Financial
PT Equity Finance Indonesia			479.837	3.227.662	PT Equity Finance Indonesia
PT Dipo Star Finance			69.461	107.667	PT Dipo Star Finance
Lain-lain			237.043	-	Others
Jumlah			<u>36.077.387</u>	<u>58.134.387</u>	Total

19. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Berdasarkan perjanjian pembiayaan investasi - jual dan sewa balik tanggal 12 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dalam bentuk jual dan sewa balik sebesar Rp 116.281.125.547 yang akan diangsur selama 36 bulan sebesar Rp 3.738.431.327 per bulan, dengan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun.

Pembiayaan ini dijamin dengan mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp 129.201.250.607 (Catatan 11).

PT Toyota Astra Financial Services

Berdasarkan perjanjian pembiayaan, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana guna pembelian 8 kendaraan bermotor dengan pokok hutang sebesar Rp 2.937.767.926 yang diangsur sebesar Rp 111.450.000 per bulan dengan tingkat bunga 3,7% sampai dengan 4,5% per tahun.

PT Equity Finance Indonesia

Berdasarkan akta perjanjian pembiayaan investasi jual dan sewa balik tanggal 22 September 2017, LBP, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dalam bentuk jual dan sewa balik sebesar Rp 6.970.000.000 yang akan diangsur selama 36 bulan sebesar Rp 245.029.000 per bulan, dengan tingkat bunga sebesar 8,85% per tahun.

Berdasarkan akta perjanjian pembiayaan investasi jual dan sewa balik tanggal 27 Maret 2017, LBP, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dalam bentuk jual dan sewa balik sebesar Rp 13.500.000.000 yang akan diangsur selama 36 bulan sebesar Rp 474.620.000 per bulan, dengan tingkat bunga sebesar 8,86% per tahun.

Jaminan atas aset sewa pembiayaan berupa 15 (lima belas) unit mesin pabrik dengan harga perolehan aset Rp 20.843.773.784.

PT Dipo Star Finance

Berdasarkan perjanjian pembiayaan investasi dengan cara sewa pembiayaan tanggal 30 Mei 2018, LBP, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan untuk sewa kendaraan sebesar Rp 294.500.000 yang akan diangsur selama 36 bulan sebesar Rp 7.368.700 per bulan, dengan tingkat bunga sebesar 6,7% per tahun.

19. FINANCE LEASE OBLIGATIONS (continued)

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Based on the investment financing - sale and leaseback agreement dated March 12, 2018, the Company obtained investment financing in the form of sale and leaseback amounting to Rp 116,281,125,547 which will be paid in installments for 36 months amounting to Rp 3,738,431,327 per month, with interest rate of 9.75% per annum.

This financing is collateralized by machinery and factory equipments amounting to Rp 129,201,250,607 (Note 11).

PT Toyota Astra Financial Services

Based on the financing agreement, the Company obtained financing facility in the form of providing funds for the purchase of 8 vehicles with a principal debt of Rp 2,937,767,926 which is paid in installments of Rp 111,450,000 per month with an interest rate of 3.7% up to 4.5% per annum.

PT Equity Finance Indonesia

Based on the deed of investment financing of sale and leaseback agreement dated September 22, 2017, LBP, a subsidiary, obtained investment financing in the form of sale and leaseback amounting to Rp 6,970,000,000 which will be paid in installments for 36 months amounting to Rp 245,029,000 per month, with interest rate of 8.85% per annum.

Based on the deed of investment financing of sale and leaseback agreement dated March 27, 2017, LBP, a subsidiary, obtained investment financing in the form of sale and leaseback amounting to Rp 13,500,000,000 which will be paid in installments for 36 months amounting to Rp 474,620,000 per month, with interest rate of 8.86% per annum.

The collateral for the leased asset consists of 15 (fifteen) units of plant machinery at the acquisition cost of Rp 20,843,773,784.

PT Dipo Star Finance

Based on the investment financing by way of finance lease agreement dated May 30, 2018, LBP, a subsidiary, obtained financing facility for lease of vehicle amounting to Rp 294,500,000 which will be paid in installments for 36 months amounting to Rp 7,368,700 per month, with interest rate of 6.7% per annum.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.109 dan 1.063 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan masa bakti dan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000,-	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000,-	
Saldo awal	270.178.120	238.225.334	Beginning balance
Biaya pabrikasi	6.090.981	21.505.661	Factory overhead
Beban penjualan (Catatan 27)	605.356	1.429.252	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	3.247.666	14.937.091	General and administrative expenses (Note 28)
Jumlah	9.944.003	37.872.004	Total
Pembayaran tahun berjalan	(18.598.492)	(20.381.816)	Payment for the year
Pengukuran kembali dari imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	6.267.401	9.394.155	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	5.068.442	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	6.267.401	14.462.597	Components of defined benefit cost recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	267.791.032	270.178.119	Ending balance

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000,-	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000,-
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	267.791.032	270.178.119

20. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,109 and 1,063 employees as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award and long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employee benefits are as follows:

Present value of employee benefits
obligation

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30, 2020						
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of shareholders
Denham Pte. Ltd.	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000	Denham Pte Limited
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440	
	Seri C/ Series C	460.050.829	11,48	100	46.005.082.900	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	1.337.173.592	33,37	180	240.691.246.560	
	Seri C/ Series C	472.184.278	11,78	100	47.218.427.800	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	Total

21. CAPITAL STOCK

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

31 Desember/December 31, 2019						
Nama pemegang saham	Jenis/ Type	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp	Name of shareholders
Denham Pte. Ltd.	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000	Denham Pte Limited
	Seri B/ Series B	1.177.826.408	29,39	180	212.008.753.440	
	Seri C/ Series C	474.409.491	11,84	100	47.440.949.100	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	215.485.000	5,38	195	42.019.575.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	1.337.173.592	33,37	180	240.691.246.560	
	Seri C/ Series C	457.825.616	11,42	100	45.782.561.600	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

30 Juni/June 30, 31 Desember/December 31, 2020 dan/and 2019 Rp 000		
Agio saham atas selisih kurs setoran modal	454.890	Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Agio saham atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000	Additional paid-in capital from sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	(70.000.000)	Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	170.800.000	Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010	(193.180.799)	Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah	1.074.091	Total

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH
(lanjutan)**

Agio saham atas selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

23. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Grup diharuskan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang Entitas Perseroan Terbatas, efektif 16 Agustus 2007, untuk berkontribusi dan memelihara dana cadangan yang tidak dapat didistribusikan sampai cadangan tersebut mencapai 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh modal saham. Persyaratan modal yang diberlakukan secara eksternal ini dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

Perusahaan

Dalam RUPST yang berlangsung pada tanggal 19 Juni 2019, yang risalahnya dicakup oleh Akta Hannywati Gunawan, S.H. No. 37, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

Dalam rapat yang sama, para pemegang saham juga memutuskan untuk membagikan dividen kas untuk tahun buku 2018 sebesar Rp 32.057.880.856 atau Rp 8 per saham kepada pemegang saham yang terdaftar pada tanggal 1 Juli 2019.

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba/rugi bersih PT Langgeng Bajapratama dan PT KMI Electric Solution.

25. PENDAPATAN

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	30 Juni/ June 30, 2019 Rp 000
Penjualan		
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Gajah Tunggal Tbk	4.194.055	39.289.810
Pihak ketiga		
Lokal	830.666.237	1.730.454.497
Ekspor	49.322.270	19.255.473
Subtotal	884.182.562	1.788.999.780
Pendapatan kontrak konstruksi		
Pihak ketiga	18.284.210	80.978.848
Total	902.466.772	1.869.978.628

0,46% dan 2,10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 Juni 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 35).

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET
(continued)**

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

23. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

The Group is required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM").

The Company

During the AGSM held on June 19, 2019, which minutes were covered by Notarial Deed No. 37 of Hannywati Gunawan, S.H., the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

In the same meeting, the shareholders also approved the distribution of cash dividends for 2018 amounting to Rp 32,057,880,856 or Rp 8 per share to the registered shareholders as of July 1, 2019.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Represents non-controlling interests in net assets and net income/loss of PT Langgeng Bajapratama and KMI Electric Solution.

25. REVENUES

Sales	
Related parties (Note 35)	
PT Gajah Tunggal Tbk	
Third parties	
Local	
Export	
Subtotal	
Construction contracts revenue	
Third parties	
Total	

0.46% and 2.10% of the total revenues in June 30, 2020 and 2019, respectively, were earned from related parties (Note 35).

25. PENDAPATAN (lanjutan)

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, rincian pendapatan dari pelanggan pihak ketiga dengan total penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	Persentase terhadap total pendapatan konsolidasian /Percentage to total consolidated revenues	30 Juni/ June 30, 2019 Rp 000	Persentase terhadap total pendapatan konsolidasian /Percentage to total consolidated revenues
Total			Total	
PT PLN (Persero)	143.495.428	16%	485.445.941	26%
PT Anugrah Megateratai	104.898.079	12%	-	-

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

	2020 Rp 000	2019 Rp 000	
Bahan baku yang digunakan	797.783.488	1.421.761.493	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	31.995.680	41.910.532	Direct labor
Biaya pabrikasi	131.549.608	167.324.654	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	961.328.776	1.630.996.679	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	67.680.500	123.797.763	At beginning of the year
Akhir tahun	(18.522.007)	(94.756.530)	At end of the year
Biaya pokok produksi	1.010.487.269	1.660.037.912	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	481.823.909	532.043.340	At beginning of the year
Akhir tahun	(587.919.799)	(656.512.280)	At end of the year
Beban pokok pendapatan	904.391.379	1.535.568.972	Cost of revenues

Berikut ini adalah rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 30 Juni 2020 dan 2019:

The following are details of purchases from specific supplier that represent more than 10% of the total revenues in June 30, 2020 and 2019, respectively:

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
PT Smelting Co	333.634.722	459.280.554	PT Smelting Co
PT Karya Sumiden Indonesia	145.808.530	161.923.194	PT Karya Sumiden Indonesia
Jumlah	479.443.252	621.203.748	Total

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
Gaji dan tunjangan	10.799.240	9.676.778	Salaries and benefits
Pengangkutan	8.640.870	13.478.285	Freight
Beban handling	2.722.414	6.650.618	Handling fee
Imbalan kerja (Catatan 20)	605.356	1.288.956	Employment benefits (Note 20)
Denda keterlambatan	582.374	3.249.412	Delay penalty
Promosi penjualan	547.785	431.240	Sales promotion
Transportasi dan perjalanan dinas	401.460	1.206.508	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	293.983	436.141	Depreciation (Note 11 and 12)
Perjamuan dan representasi	236.696	406.049	Entertainment and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	54.780	113.432	Repair and maintenance
Lain-lain	471.498	420.016	Others
Jumlah	25.356.456	37.357.435	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020 Rp 000	2019 Rp 000	
Gaji dan tunjangan	38.673.920	41.482.935	Salaries and benefits
Imbalan kerja (Catatan 20)	3.247.666	12.993.234	Employment benefits (Note 20)
Jasa profesional	1.071.561	1.365.479	Professional fees
Perjamuan dan representasi	934.529	633.053	Entertainment and representation
Transportasi dan perjalanan dinas	882.356	1.783.699	Transportation and travel
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	848.748	1.094.942	Depreciation (Note 11 and 12)
Asuransi	544.496	786.270	Insurance
Perlengkapan kantor	507.243	626.205	Office supplies
Beban registrasi	404.145	348.103	Registration fee
Perbaikan dan pemeliharaan	323.493	769.040	Repair and maintenance
Lain-lain	4.986.862	3.934.251	Others
Jumlah	52.425.019	65.817.211	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COST

	2020 Rp 000	2019 Rp 000	
Beban keuangan dari:			Finance expense on:
Utang pembelian kendaraan dan liabilitas sewa pembiayaan	2.564.741	8.680,00	Liabilities for purchases of vehicles and finance lease obligations
Utang bank	1.604.518	5.046.455	Bank loans
Beban bank dan biaya lainnya	1.758.988	5.255.067	Bank charges and other fees
Jumlah	5.928.247	10.310.202	Total

30. KERUGIAN LAIN-LAIN BERSIH

30. OTHER LOSSES - NET

	2020 Rp 000	2019 Rp 000	
Cadangan penghapusan piutang yang tidak tertagih	9.732.459	(296.763)	Provision for doubtful account
Lain-lain	(4.070.143)	821.786	Others
Jumlah	5.662.316	525.023	Total

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

31. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-
Pajak kini		
Perusahaan		
Tahun berjalan	-	(49.729.461)
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak		(688.119)
Entitas anak	-	-
Jumlah beban pajak kini	-	(50.417.580)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(5.732.688)	(1.976.466)
Entitas anak	(3.592.408)	(37.365)
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	(9.325.096)	(2.013.831)
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	(9.325.096)	(52.431.411)

31. INCOME TAX

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

Current tax
The Company
Current year
Adjustment of Tax Assessment Letter
Subsidiary
Total current tax expense
Deferred tax
The Company
Subsidiary
Total deferred tax benefit (expense)
Total income tax expense - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(90.933.975)	225.095.780	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	23.680.819	12.952.617	Income before tax of subsidiary and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	(67.253.156)	238.048.397	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	5.715.140	14.363.731	Employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	9.732.459	(296.763)	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-	Provision of allowance for decline in value of inventories
Perbedaan penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan komersial dan fiskal	(32.566.341)	(23.949.300)	Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment and leased assets
Jumlah	(17.118.742)	(9.882.332)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Penyusutan aset tetap komersial yang tidak diakui secara fiskal	28.149.513	20.110.030	Unrecognized commercial depreciation of property, plant and equipment
Perjamuan dan representasi	1.239.995	930.094	Entertainment and representation
Tunjangan karyawan	832.569	787.104	Employee welfare
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.785.438)	(737.653)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan dan beban kontrak konstruksi - bersih	(2.017.154)	(957.906)	Construction contracts revenue and cost - net
Lain-lain	967.214	349.572	Others
Jumlah	26.386.699	20.481.241	Total
Laba kena pajak	(57.985.199)	248.647.306	Taxable income

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	49.729.461	Current tax expense - the Company
Dikurang pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	3.553.403	13.486.107	Article 22
Pasal 23	177.927	54	Article 23
Pasal 25	21.011.323	28.209.142	Article 25
Jumlah	24.742.653	41.695.303	Total
(Pajak dibayar dimuka) utang pajak penghasilan (Catatan 9 dan 16)	(24.742.653)	8.034.158	(Prepaid tax) income tax payable (Notes 9 and 16)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2014, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Pajak Tangguhan

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

31. INCOME TAX (continued)

Current Tax

Current tax expense and income tax payable (prepaid tax) of the Company are computed as follows

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2019 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rate. Since the fiscal year 2014, the Company has complied with these requirements and therefore has applied the lower tax rate.

Deferred Tax

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

31. INCOME TAX (continued)

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp 000,-	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to profit or loss Rp 000,-	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp 000,-	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000,-	
Perusahaan					The Company
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	47.160.716	(810.288)	430.574	46.781.002	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4.328.697	1.632.732	-	5.961.429	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.181.833	(159.092)	-	3.022.741	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan	4.168.708	(6.396.040)	-	(2.227.332)	Depreciation of property, plant and equipment and finance leases
Aset pajak tanggungan - bersih	<u>58.839.954</u>	<u>(5.732.688)</u>	<u>430.574</u>	<u>53.537.840</u>	Deferred tax assets - net
	1 Januari/ January 1, 2019 Rp 000,-	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to profit or loss Rp 000,-	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp 000,-	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000,-	The Company
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	42.186.059	2.710.268	2.264.389	47.160.716	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.036.334	1.292.362	-	4.328.696	Allowance for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.556.210	1.625.623	-	3.181.833	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan	12.424.030	(8.255.321)	-	4.168.709	Depreciation of property, plant and equipment and finance leases
Aset pajak tanggungan - bersih	<u>59.202.633</u>	<u>(2.627.068)</u>	<u>2.264.389</u>	<u>58.839.954</u>	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tanggungan - Bersih

Liabilitas pajak tanggungan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tanggungan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp 000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to profit or loss Rp 000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp 000	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000	
Entitas anak					Subsidiary
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	8.593.635	(3.592.408)	369.026	5.370.253	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	-	-	Allowance for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan	(12.744.818)	-	-	(12.744.818)	Depreciation of property, plant and equipment and finance leases
Liabilitas pajak tanggungan - bersih	<u>(4.151.183)</u>	<u>(3.592.408)</u>	<u>369.026</u>	<u>(7.374.565)</u>	Deferred tax liabilities - net

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp 000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/Credited (charged) to profit or loss Rp 000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp 000	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000	
Entitas anak					Subsidiary
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	6.823.759	984.712	785.163	8.593.634	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	230.175	(230.175)	-	-	Allowance for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap dan sewa pembiayaan	(9.769.432)	(2.975.385)	-	(12.744.817)	Depreciation of property, plant and equipment and finance leases
Liabilitas pajak tanggungan - bersih	(2.715.498)	(2.220.848)	785.163	(4.151.183)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi tarif pajak efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk Grup atas laba sebelum pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of effective tax rate

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates of the Group to the profit before tax, and the income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(90.933.975)	225.109.176	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian di level konsolidasian	23.680.819	4.203.815	Adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	(67.253.156)	229.312.991	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	-	45.862.598	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	5.013.473	5.880.694	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian pajak tanggungan	4.311.623	-	Adjustment of deferred tax
Beban pajak penghasilan konsolidasian - periode berjalan	9.325.096	51.743.292	Consolidated income tax expense - current period
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak	-	688.119	Adjustment of Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	9.325.096	52.431.411	Total consolidated income tax expense

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (foreign exchange forward contracts) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Perincian instrumen keuangan derivatif yang belum direalisasi berdasarkan nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign exchange rate movements. The Company entered into several foreign exchange forward contracts with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2020 and 2019, respectively.

The details of outstanding derivative financial instruments based on fair value as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

32. INSTRUMEN (lanjutan)	KEUANGAN	DERIVATIF	32. DERIVATIVE (continued)	FINANCIAL	INSTRUMENTS
				30 Juni/June 30, 2020	
				Nilai nosional/Notional amount	
	Keterangan/ Description	Mata uang/ Currency	Original	Rp 000	Nilai wajar/ Fair value Rp 000
	Aset derivatif/Derivative assets	USD	-	-	-
				31 Desember/December 31, 2019	
				Nilai nosional/Notional amount	
	Keterangan/ Description	Mata uang/ Currency	Original	Rp 000	Nilai wajar/ Fair value Rp 000
	Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	2.917.501	41.155.452	599.271

Perusahaan menggunakan foreign exchange forward contracts untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. Foreign exchange forward contracts mengharuskan Perusahaan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

Kontrak pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing akan jatuh tempo pada empat bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Nilai wajar dari foreign exchange forward contracts dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu, akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

The Company uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Company, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Contracts outstanding as of June 30, 2020 and December 31, 2019 will mature over the next four months for each year, thus presented as current assets and current liabilities.

The fair value of foreign exchange forward contracts is calculated using quoted foreign exchange rates.

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
Perubahan nilai wajar - bersih	301.167	(301.168)	Change in fair value - net
Keuntungan penyelesaian foreign exchange forward contracts - bersih	186.018	(857.808)	Gain on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Keuntungan (kerugian) - bersih	487.185	(1.158.976)	Gain (loss) - net

33. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of calculation of basic earnings per share attributable to the owners of the parent are as follows:

33. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	(89.765.422)	176.732.121
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam saham)	4.007.235	4.007.235
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(22,40)	44,10

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

33. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)

Earnings used in the calculation of basic earnings per share

Total weighted-average of the outstanding common stock (in number of shares)

Basic earnings per share attributable to owners of the parent

At the date of June 30, 2020 and 2019, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

34. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan membeli 60% atau sebanyak 162.204 saham PT Langgeng Bajapratama (LBP) dengan imbalan yang dialihkan sebesar Rp163.885.000.000 yang memberikan Perusahaan pengendalian atas LBP. Perusahaan mengakui aset dan liabilitas LBP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2017.

Pada saat tanggal akuisisi LBP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp 000
Jumlah aset	544.091.724
Jumlah liabilitas	97.166.807
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	446.924.917

Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

Keuntungan dari pembelian dengan diskon dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 Rp
Imbalan yang dialihkan	163.885.000
Kepentingan non-pengendali	178.769.967
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(446.924.917)
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(104.269.950)
Imbalan yang dialihkan	163.885.000
Utang atas akuisisi entitas anak	(43.885.000)
Kas dan setara kas yang diperoleh	(6.487.569)
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	113.512.431

34. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1c, on June 12, 2017, the Company acquired 60% ownership interest or 162,204 shares in PT Langgeng Bajapratama (LBP) with consideration transferred of Rp163,885,000,000 which provided the Company control over LBP. The Company recognized the assets and liabilities of LBP at fair values as of June 30, 2017.

As of date of the acquisition of LBP, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

Total assets
Total liabilities

Fair value of net assets acquired

The fair values were estimated by applying market approach and cost approach.

Gain on bargain purchase and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

Consideration transferred
Non-controlling interests
Fair value of net assets acquired

Gain on bargain purchase

Consideration transferred
Liability on acquisition of a subsidiary
Cash and cash equivalents acquired

Net cash outflow on acquisition

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Gajah Tunggal Tbk merupakan pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- PT Bank Ganesha Tbk dan PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memiliki saldo bank (Catatan 5) pada PT Bank Ganesha Tbk.
- Penjualan kepada pihak berelasi merupakan penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk dengan sebesar Rp 4.194.054.591 dan Rp 39.289.810.000 masing-masing pada 30 Juni 2020 dan 2019. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan kepada PT Gajah Tunggal Tbk ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha sebesar Rp 4,584,216,000 atau 0,15% dari jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 8.724.907.813 atau 0,24% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 7).

36. IKATAN

Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2020 Rp 000	2019 Rp 000	
Lokal	472.069.679	1.559.114.483	Local
Ekspor	63.581.556	3.735.524	Export
Jumlah	<u>535.651.235</u>	<u>1.562.850.007</u>	Total

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan segmen-segmen operasi sebagai berikut:

- Manufaktur kabel listrik:
 - Tegangan tinggi
 - Tegangan menengah
 - Tegangan rendah
- Lain-lain

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the parent and majority shareholder of the Company.
- PT Gajah Tunggal Tbk is related party with the same majority shareholder as the Company.
- PT Bank Ganesha Tbk and PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia are related parties in accordance with the criteria described in Note 3f.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group has balances of cash in banks (Note 5) in PT Bank Ganesha Tbk.
- Sales to related party represent sales to PT Gajah Tunggal Tbk with total amounting to Rp 4,194,054,591 and Rp 39,289,810,000 in June 30, 2020 and 2019, respectively. At reporting dates, the receivables for these sales to PT Gajah Tunggal Tbk were presented as trade accounts receivable amounting to Rp 4,584,216,000 or 0.15% of total assets as of June 30, 2020 and Rp 8,724,907,813 or 0.24% of the total assets as of December 31, 2019 (Note 7).

36. COMMITMENTS

Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply power cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating segments:

- Manufacturing of power cables:
 - High voltage
 - Medium voltage
 - Low voltage
- Others

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

	2020					
	Kabel listrik/Power cables					
	Tegangan tinggi/ High voltage Rp'000	Tegangan menengah/ Medium voltage Rp'000	Tegangan rendah/ Low voltage Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	120.232.911	139.475.603	539.047.834	103.710.424	902.466.772	External revenues
LABA KOTOR						GROSS PROFITS
Hasil segmen	21.223.767	1.230.667	(13.560.574)	(10.818.467)	(1.924.607)	Segment result
Beban penjualan					(25.356.456)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(52.425.019)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(5.928.247)	Finance cost
Beban pajak final					(731.368)	Final tax expense
Penghasilan bunga					2.818.886	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					(1.724.846)	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(5.662.318)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					(90.933.975)	Income before tax

	2019					
	Kabel listrik/Power cables					
	Tegangan tinggi/ High voltage Rp'000	Tegangan menengah/ Medium voltage Rp'000	Tegangan rendah/ Low voltage Rp'000	Lain-lain/ Others Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan eksternal	9.002.434	292.093.983	1.366.250.451	202.631.760	1.869.978.628	External revenues
LABA KOTOR						GROSS MARGIN
Hasil segmen	2.326.678	53.855.870	264.842.339	13.384.769	334.409.656	Segment result
Beban penjualan					(37.357.435)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(65.817.211)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(10.310.202)	Finance cost
Beban pajak final					(3.239.154)	Final tax expense
Penghasilan bunga					755.992	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					7.179.157	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(511.628)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					225.109.175	Income before tax

Aset dan liabilitas Grup tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup dari pelanggan eksternal berdasarkan pasar geografis, tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

The followings are segment information based on the operating segments:

The assets and liabilities of the Group cannot be presented based on the operating segments.

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenues from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2020 Rp 000	2019 Rp 000	
Lokal			Local
Pemerintah	104.118.879	485.445.941	Government
Bukan Pemerintah	749.025.623	1.365.277.214	Non-Government
Ekspor			Export
Asia Pasifik	49.322.270	19.255.473	Asia Pacific
Jumlah	902.466.772	1.869.978.628	Total

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

There were no intersegment transactions.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 Juni/June 30, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah 000,-	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah 000,-	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	1.913.664	27.369.222	1.437.368	19.980.849	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others	-	7.993	-	7.875	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	USD	3.364.705	48.122.011	525.822	7.309.452	Trade accounts receivable from third parties
Jumlah aset			75.499.226		27.298.176	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	4.154.240	59.413.941	5.306.710	73.768.572	Trade accounts payable to third parties
	EUR	-	-	-	-	
	Lainnya/ Others	-	51.375	-	25.834	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	EUR	7.154	115.040	115.494	1.800.436	Other accounts payable to third parties
	USD	-	-	4.217	58.621	
	GBP	-	-	8.839	161.312	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	41.154	588.581	115.377	1.603.856	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			60.168.937		77.418.631	Total liabilities
Liabilitas bersih			15.330.290		(50.120.455)	Net liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the conversion rates used by the Group are as follows:

		30 Juni/June 31, 2020	2019	31 Desember/December 31, 2019	
		Rp	Rp	Rp	
Mata uang asing					Foreign currency
1 EUR		16.080	16.076	15.886	EUR 1
1 USD		14.302	14.141	13.901	USD 1
1 GBP		17.597	17.915	18.250	GBP 1

39. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 dimana Perusahaan harus membayar denda sebesar Rp1.000.000.000. Perusahaan telah mencatat denda tersebut.

40. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes		30 Juni/ June 30, 2020	
			Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa pembiayaan/ Additions of property, plant and equipment through finance lease obligations		
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Utang bank	189.611.185	(168.961.246)	-	-	20.649.939	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	58.134.387	(23.732.627)	96.901	1.578.727	36.077.388	Finance lease obligations
Jumlah	247.745.572	(192.693.873)	96.901	1.578.727	56.727.327	Total

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa pembiayaan/ Additions of property, plant and equipment through finance lease obligations		
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Utang bank	22.957.185	166.654.000	-	-	189.611.185	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	100.718.171	(46.316.936)	177.652	3.555.500	58.134.387	Finance lease obligations
Utang bank jangka panjang	50.956.245	(51.373.947)	417.702	-	-	Long-term bank loans
Jumlah	174.631.601	68.963.117	595.354	3.555.500	247.745.572	Total

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

**40. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL
DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)**

**PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000
Penambahan aset tetap dan melalui aset hak-guna melalui:	
Uang muka pembelian aset tetap	620.253
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-
Liabilitas sewa pembiayaan	1.578.727
Amortisasi biaya transaksi:	
Utang bank jangka panjang	-
Liabilitas sewa pembiayaan	96.901

**40. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)**

**SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000
Additions of property, plant and equipment and right-of-use assets through:	
Advances for purchases of property, plant, and equipment	2.784.671
Other accounts payable to third parties	370.460
Finance lease obligations	3.555.500
Amortization of transaction cost:	
Long-term bank loans	417.702
Finance lease obligations	177.652

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

30 Juni/June 30, 2020			
Aset pada biaya perolehan/ Assets at amortized cost Rp'000	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) Rp'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp'000	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss Rp'000
<u>Aset keuangan lancar</u>			
Bank dan setara kas	171.254.668	-	-
Aset keuangan lainnya			
Deposito berjangka	100.000.000	-	-
Jaminan penerbitan <i>letter of credit</i>	10.800.000	-	-
Efek tersedia untuk dijual	-	9.741	-
Piutang usaha			
Pihak berelasi	4.584.216	-	-
Pihak ketiga	766.280.911	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	121.671.897	-	-
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>			
Aset lain-lain	6.048.512	-	-
Jumlah aset keuangan	1.180.640.204	9.741	-
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			
Utang bank	-	20.649.939	-
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	218.976.671	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	8.206.996	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	73.501.650	-
Liabilitas sewa pembiayaan			
jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	34.517.057	-
Jaminan penyalur	-	27.936.524	-
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	9.500.000	-
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.560.331	-
Jumlah liabilitas keuangan	-	394.849.168	-
<u>Current financial assets</u>			
Cash in banks and cash equivalents			
<u>Other financial assets</u>			
Time deposits			
Letter of credit collateral			
Available-for-sale securities			
<u>Trade accounts receivable</u>			
Related party			
Third parties			
Other accounts receivable to third parties			
<u>Non-current financial assets</u>			
Other assets			
Total financial assets			
<u>Current financial liabilities</u>			
Bank loans			
Trade accounts payable from third parties			
Other accounts payable to third parties			
Accrued expenses			
Current maturities of finance lease obligations			
Distributors' deposits			
<u>Non-current financial liabilities</u>			
Other accounts payable to third party			
Finance lease obligation - net of current maturities			
Total financial liabilities			

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

	31 Desember/December 31, 2019			
	Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Bank dan setara kas	56.415.912	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Aset keuangan lainnya				Other financial assets
Bank garansi	1.823.503	-	-	Bank guarantees
Efek tersedia untuk dijual	-	10.141	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	8.724.908	-	-	Related party
Pihak ketiga	1.532.791.826	-	-	Third parties
Piutang lain-lain kepada				Other accounts receivable
Pihak berelasi	57.052	-	-	Related party
Pihak ketiga	77.175.884	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Aset lain-lain	3.000.771	-	-	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>1.679.989.856</u>	<u>10.141</u>	<u>-</u>	<u>Total financial assets</u>
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	189.611.185	-	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	245.126.172	-	Trade accounts payable from third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	9.066.145	-	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	297.366.191	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	45.839.755	-	Current maturities of finance lease obligations
Jaminan penyalur	-	27.152.863	-	Distributors' deposits
Instrumen keuangan derivatif	-	-	599.271	Derivative financial instruments
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	8.075.000	-	Other accounts payable to third party
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	12.294.632	-	Finance lease obligation - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>834.531.943</u>	<u>599.271</u>	<u>Total financial liabilities</u>

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments (continued)**

	31 Desember/December 31, 2019			
	Assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Liabilities at amortized cost	Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<u>Current financial assets</u>				<u>Current financial assets</u>
Cash in banks and cash equivalents				Cash in banks and cash equivalents
Other financial assets				Other financial assets
Bank guarantees				Bank guarantees
Available-for-sale securities				Available-for-sale securities
Trade accounts receivable				Trade accounts receivable
Related party				Related party
Third parties				Third parties
Other accounts receivable				Other accounts receivable
Related party				Related party
Third parties				Third parties
<u>Non-current financial assets</u>				<u>Non-current financial assets</u>
Other assets				Other assets
<u>Total financial assets</u>	<u>1.679.989.856</u>	<u>10.141</u>	<u>-</u>	<u>Total financial assets</u>
<u>Current financial liabilities</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Bank loans		189.611.185		Bank loans
Trade accounts payable from third parties		245.126.172		Trade accounts payable from third parties
Other accounts payable to third parties		9.066.145		Other accounts payable to third parties
Accrued expenses		297.366.191		Accrued expenses
Current maturities of finance lease obligations		45.839.755		Current maturities of finance lease obligations
Distributors' deposits		27.152.863		Distributors' deposits
Derivative financial instruments		-	599.271	Derivative financial instruments
<u>Non-current financial liabilities</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Other accounts payable to third party		8.075.000		Other accounts payable to third party
Finance lease obligation - net of current maturities		12.294.632		Finance lease obligation - net of current maturities
<u>Total financial liabilities</u>	<u>-</u>	<u>834.531.943</u>	<u>599.271</u>	<u>Total financial liabilities</u>

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian bahan baku dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan secara internal risiko dalam Catatan 38. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan foreign exchange forward contracts dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 32).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 6,98% pada 30 Juni 2020 dan 3,42% pada 30 Juni 2019 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang US Dollar. 6,98% dan 3,42% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 6,98% pada 30 Juni 2020 dan 3,42% pada 30 Juni 2019 terhadap mata uang USD. Jika Rupiah menguat 6,98% pada 30 Juni 2020 dan 3,42% pada 30 Juni 2019 terhadap mata uang USD, laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 855.786 pada 30 Juni 2020 dan Rp 9.074.156 pada 30 Juni 2019. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rupiah terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang sebanding pada laba setelah pajak.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of raw materials denominated in U.S. Dollar.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 38. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 32).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 6.98% in June 30, 2020 and 3.42% in June 30, 2019 increase and decrease in the Rupiah against US Dollar currency. 6.98% and 3.42% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 6.98% in June 30, 2020 and 3.42% in June 30, 2019 change in USD currency rates. If Rupiah strengthens by 6.98% in June 30, 2020 and 3.42% in June 30, 2019 against USD currency, profit after tax would increase by Rp 855,786 in June 30, 2020 and Rp 9,074,156 in June 30, 2019. For the same percentage of the weakening of the Rupiah against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar.

Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang bank dan utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap (mengacu pada tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, manajemen mempertimbangkan di awal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan tingkat bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates.

The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its bank loans and liabilities for purchases of vehicles carries interest at fixed rates (refer to liquidity and interest rate risks table in section (iv) below).

To manage the interest rate risk, management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related party, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty's limit that is reviewed and approved by management.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

iii. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dan dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

iii. Credit Risk Management (continued)

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

**iv. Manajemen
(lanjutan)**

Risiko

Likuiditas

		Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total
			Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<u>30 Juni 2020</u>							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha	-		2.399.543	66.768.551	149.808.577	-	218.976.671
Utang lain-lain	-		475.000	5.687.455	7.744.541	3.800.000	17.706.996
Biaya yang masih harus dibayar	-		2.786.300	70.715.351	-	-	73.501.650
Jaminan penyalur	-		-	-	27.936.524	-	27.936.524
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Liabilitas sewa pembiayaan	8,85%-12,18%		4.078.695	8.144.469	24.253.107	1.145.775	37.622.046
Utang bank	12,50%		7.831.019	3.453.125	10.783.639	-	22.067.783
Jumlah			17.570.557	154.768.951	220.526.388	4.945.775	397.811.670
<u>31 Desember 2019</u>							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha	-		14.563.003	179.580.334	50.982.834	-	245.126.171
Utang lain-lain	-		475.000	4.316.145	4.275.000	8.075.000	17.141.145
Biaya yang masih harus dibayar	-		6.131.185	291.235.006	-	-	297.366.191
Jaminan penyalur	-		-	-	27.152.863	-	27.152.863
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Liabilitas sewa pembiayaan	8,40%-12,18%		4.576.898	9.153.798	35.940.395	12.611.830	62.282.921
Utang bank	7,90%-12,00%		176.134.419	4.296.546	12.889.639	-	193.320.604
Jumlah			201.880.505	488.581.829	131.240.731	20.686.830	842.389.895

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

iv. Liquidity Risk Management (continued)

<u>June 30, 2020</u>							
Non-interest bearing instruments							
Trade accounts payable							
Other accounts payable							
Accrued expenses							
Distributors' deposits							
Fixed interest rate instruments							
Finance lease obligations							
Bank loans							
Total							
<u>December 31, 2019</u>							
Non-interest bearing instruments							
Trade accounts payable							
Other accounts payable							
Accrued expenses							
Distributors' deposits							
Fixed interest rate instruments							
Finance lease obligations							
Bank loans							
Total							

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup mengingat likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN (lanjutan)
KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

**PT KMI WIRE AND CABLE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019**

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

**v. Manajemen
(lanjutan)**

Risiko

Likuiditas

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp'000	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp'000	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp'000	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000
30 Juni 2020						
Instrumen tanpa bunga						
Kas dan bank	-	80.550.603	-	-	-	80.550.603
Aset keuangan lainnya						
Jaminan penerbitan <i>letter of credit</i>	-	-	-	10.800.000	-	10.800.000
Efek tersedia untuk dijual	-	-	-	9.741	-	9.741
Piutang usaha						
Pihak berelasi	-	-	4.584.216	-	-	4.584.216
Pihak ketiga	-	156.744.005	67.001.268	358.763.697	183.771.942	766.280.912
Piutang lain-lain kepada						
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga	-	-	3.136.971	118.534.926	-	121.671.897
Aset lain-lain	-	-	-	-	6.048.512	6.048.512
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Deposito berjangka	0,5% - 6%	90.262.500	-	103.957.276	-	194.219.776
Jumlah		327.557.108	74.722.455	592.065.640	189.820.454	1.184.165.658
31 Desember 2019						
Instrumen tanpa bunga						
Kas dan bank	-	55.762.069	-	-	-	55.762.069
Aset keuangan lainnya						
Bank garansi	-	89.503	-	1.734.000	-	1.823.503
Efek tersedia untuk dijual	-	-	-	10.141	-	10.141
Piutang usaha						
Pihak berelasi	-	8.718.380	6.528	-	-	8.724.908
Pihak ketiga	-	563.092.788	260.973.124	698.562.951	10.162.963	1.532.791.826
Piutang lain-lain kepada						
Pihak berelasi	-	-	57.052	-	-	57.052
pihak ketiga	-	-	1.020.884	76.155.000	-	77.175.884
Aset lain-lain	-	-	-	-	3.000.771	3.000.771
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Deposito berjangka	0,50%	-	-	930.436	-	930.436
Jumlah		627.662.740	262.057.588	777.392.528	13.163.734	1.680.276.590

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

**B. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continued)**

v. Liquidity Risk Management (continued)

June 30, 2020						
Non-interest bearing instruments						
Cash on hand and in banks						
Other financial assets						
Letter of credit collateral						
Available-for-sale securities						
Trade accounts receivable						
Related party						
Third parties						
Other accounts receivable						
Related party						
Third parties						
Other assets						
Fixed interest rate instruments						
Time deposits						
Total						
December 31, 2019						
Non-interest bearing instruments						
Cash on hand and in banks						
Other financial assets						
Bank guarantees						
Available-for-sale securities						
Trade accounts receivable						
Related party						
Third parties						
Other accounts receivable						
from third parties						
Other assets						
Fixed interest rate instruments						
Time deposits						
Total						

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman yang terdiri dari utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 13 dan 19) dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21, 22, 23 dan 24).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp	Rp	
Pinjaman	56.727.327	247.761.723	Debt
Ekuitas	2.276.743.355	2.382.460.628	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	2,49%	10,40%	Debt to equity ratio

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar foreign exchange forward contracts dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts consisting of bank loans and finance lease obligations (Notes 13 and 19) and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 21, 22, 23 and 24).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

D. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan
liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

D. Fair Value Measurements (continued)

Fair value measurement hierarchy of the
Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

30 Juni 2020	Tingkat 1/ Level 1 Rp 000	Tingkat 2/ Level 2 Rp 000	Tingkat 3/ Level 3 Rp 000	Jumlah/ Total Rp 000	June 30, 2020
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
Efek tersedia untuk dijual	9.741	-	-	9.741	Available-for-sale securities
Jumlah	9.741	-	-	9.741	
31 Desember 2019	Tingkat 1/ Level 1 Rp 000	Tingkat 2/ Level 2 Rp 000	Tingkat 3/ Level 3 Rp 000	Jumlah/ Total Rp 000	December 31, 2019
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
Efek tersedia untuk dijual	10.141	-	-	10.141	Available-for-sale securities
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	599.271	-	599.271	Derivative financial liabilities

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Setelah tanggal laporan keuangan, dengan perkembangan terbaru dan cepat dari wabah Covid-19, dapat mengharuskan entitas untuk membatasi atau menunda operasi bisnis dan menerapkan pembatasan perjalanan dan tindakan karantina seperti instruksi dari pemerintah. Manajemen berpendapat hal ini adalah kejadian yang tidak memerlukan penyesuaian.

Pada tahap awal wabah tersebut, tingginya tingkat ketidakpastian karena hasil yang tidak dapat diduga dari penyakit ini dapat mempersulit untuk memperkirakan dampak keuangan dari wabah tersebut. Saat ini, tidak praktis untuk mengungkapkan sejauh mana dampak yang mungkin terjadi dari asumsi atau sumber ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan termasuk dampak apa pun terhadap pendapatan, arus kas dan kondisi keuangan Perusahaan.

43. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi pada entitas anak.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 86 sampai dengan 91. Informasi laporan keuangan entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak, yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 85 dan informasi tambahan dari halaman 86 sampai dengan 91 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur pada tanggal 30 Juli 2020.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

After the financial statement date, with the recent and rapid development of the Covid-19 outbreak, may require entities to limit or suspend business operations and implemented travel restrictions and quarantine measures such instruction from authority. Management concludes this event is not an adjusting event.

In the early stages of the outbreak, the high level of uncertainties due to the unpredictable outcome of this disease may make it difficult to estimate the financial effects of the outbreak. Currently, it is impracticable to disclose the extent of the possible effects of an assumption or other source of estimation uncertainty at the end of a reporting period include any impact to the Company's earning, cash flows and financial condition.

43. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The parent entity financial information presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiary.

The parent entity financial information are presented on pages 86 to 91. The parent entity financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary, which is accounted for using the equity method.

44. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 85 and the supplementary information on pages 86 to 91 were the responsibilities of the management, and were completed and authorized for issuance by the Directors on July 30, 2020.

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2020
DAN 31 DESEMBER 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY *)
AS OF JUNE 30, 2020 AND
DECEMBER 31 2019

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000,-	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000,-
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	164.644.320	53.473.196
Aset keuangan lainnya	110.809.741	1.833.644
Piutang usaha		
Pihak berelasi	-	6.528
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 31.375.941.465 pada 30 Juni 2020 dan Rp 21.643.482.285 pada 31 Desember 2019	745.483.878	1.500.910.400
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	20.684.539	57.052
Pihak ketiga	121.671.897	77.175.884
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 15.909.166.616 masing-masing pada June 30, 2020 dan 31 Desember 2019	702.777.911	686.907.518
Uang muka	20.039.168	12.024.733
Pajak dibayar dimuka dan tagihan restitusi pajak	124.253.473	149.031.679
Biaya dibayar dimuka - lancar	10.004.014	9.870.011
Jumlah Aset Lancar	2.020.368.941	2.491.290.645
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan - bersih	53.537.839	58.839.954
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 660.302.943.242 pada 30 Juni 2020 dan Rp 548.553.337.205 pada 31 Desember 2019	357.472.991	503.384.235
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 27.800.151.139 pada 30 Juni 2020 dan nihil pada 31 Desember 2019	112.630.124	-
Uang muka pembelian aset tetap	13.663.824	7.366.294
Investasi saham	82.433.544	99.500.759
Aset lain-lain	14.602.068	27.728.330
Jumlah Aset Tidak Lancar	634.340.390	696.819.572
JUMLAH ASET	2.654.709.331	3.188.110.217

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Other financial assets
Trade accounts receivable
Related party
Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 31,375,941,465 as of June 30, 2020 and Rp 21,643,482,285 as of December 31, 2019
Other accounts receivable
Related party
Third parties
Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 15,909,166,616 each in June 30, 2020 and December 31, 2019
Advances
Prepaid taxes and claim for tax refund
Prepaid expenses - current
Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Deferred tax assets - net
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 660,302,943,242 as of June 30, 2020 and Rp 548,553,337,205 as of December 31, 2019
Right-of-use assets - net of accumulated depreciation Rp 27,800,151,139 as of June 30, 2020 and nil as of December 31, 2019
Advances for purchases of property, plant and equipment
Investment in shares of stock
Other assets
Total Non-current Assets

TOTAL ASSETS

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Lanjutan)

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY *)
JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31 2019
(Continued)

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp 000,-	31 Desember/ December 31, 2019 Rp 000,-
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank	-	166.661.418
Utang usaha		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	185.121.910	202.963.009
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	4.737.453	7.518.681
Utang dividen	194.240	194.240
Utang pajak	206.356	29.812.302
Uang muka penjualan	38.233.819	33.667.536
Biaya yang masih harus dibayar	72.640.535	290.290.549
Liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	33.967.759	42.532.894
Jaminan penyalur	27.936.524	27.152.863
Instrumen keuangan derivatif	-	599.271
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	363.038.596	801.392.763
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.560.331	12.266.165
Liabilitas imbalan kerja	246.215.800	235.803.581
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	247.776.131	248.069.746
Jumlah Liabilitas	610.814.727	1.049.462.509
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C		
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C		
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	655.123.511	655.123.511
Tambahan modal disetor - bersih	1.074.091	1.074.091
Penghasilan komprehensif lain	(39.800.799)	(34.813.116)
Saldo laba		
Sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010		
Ditentukan penggunaannya	50.000.000	50.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	1.377.497.801	1.467.263.222
Jumlah Ekuitas	2.043.894.604	2.138.647.708
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.654.709.331	3.188.110.217

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Bank loans
Trade accounts payable
Related party
Third parties
Other accounts payable to third parties
Dividends payable
Taxes payable
Sales advances
Accrued expenses
Current maturities of
finance lease obligations
Distributors' deposits
Derivative financial instruments

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Finance lease obligation - net of current maturities
Employment benefits obligation

Total Non-current Liabilities

Total Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Subscribed and paid-up - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Additional paid-in capital - net
Other comprehensive income
Retained earnings
Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Appropriated
Unappropriated

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNE 2020 DAN 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
PENJUALAN BERSIH	888.543.282	1.787.482.836	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	872.634.379	1.453.192.111	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR	15.908.903	334.290.725	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	(24.898.263)	(36.718.890)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(43.857.756)	(54.101.181)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.426.690)	(7.997.423)	Finance cost
Bagian rugi bersih entitas anak	(18.836.435)	(8.922.227)	Equity in net loss of a subsidiary
Beban pajak final	(731.368)	(3.239.154)	Final tax expense
Penghasilan bunga	2.785.438	737.653	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(406.549)	6.515.641	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(9.570.013)	(1.438.975)	Other losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(84.032.733)	229.126.169	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	-	(50.417.580)	Current tax
Pajak tangguhan	(5.732.689)	(1.976.466)	Deferred tax
Jumlah	(5.732.689)	(52.394.046)	Total
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	(89.765.422)	176.732.123	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS), NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(4.987.283)	(15.384.831)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	(400)	667	Unrealized change in fair value of securities
Jumlah rugi komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak penghasilan	(4.987.683)	(15.384.164)	Total other comprehensive loss for the period, net of income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(94.753.105)	161.347.959	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN

DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION

SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE SIX MONTH PERIOD JUNE 30, 2020 AND 2019

	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income							
	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp 000,-	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp 000,-	Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities Rp 000,-	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation Rp 000,-	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp 000,-	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp 000,-	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp 000,-		
Saldo per 1 Januari 2019	655.123.511	1.074.091	(1.188)	(24.341.712)	45.000.000	1.086.369.119	1.763.223.821	Balance as of January 1, 2019
Dividen tunai						(32.057.881)	(32.057.881)	Cash dividend
Cadangan umum					5.000.000	(5.000.000)	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	667	(15.384.831)	-	176.732.123	161.347.959	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2019	655.123.511	1.074.091	(521)	(39.726.543)	50.000.000	1.226.043.361	1.892.513.899	Balance as of June 30, 2019
Saldo per 1 Januari 2020	655.123.511	1.074.091	(555)	(34.812.561)	50.000.000	1.467.263.223	2.138.647.709	Balance as of January 1, 2020
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(400)	(4.987.283)	-	(89.765.422)	(94.753.105)	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2020	655.123.511	1.074.091	(955)	(39.799.844)	50.000.000	1.377.497.801	2.043.894.604	Balance as of June 30, 2020

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019

	2020 Rp 000,-	2019 Rp 000,-	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.677.206.595	2.201.358.057	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.312.535.342)	(2.211.263.335)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari (Digunakan untuk) operasi	364.671.253	(9.905.278)	Cash provided by (Used in) operations
Pembayaran sewa	(2.352.528)	(2.352.528)	Payments of rent
Pembayaran imbalan pasca kerja	(4.228.862)	(13.334.556)	Employee benefit paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(7.727.863)	(7.751.856)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(25.670.669)	(53.501.659)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	-	9.617.070	Receipt of income tax refund
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	92.606.702	9.611.192	Receipt of value added tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	417.298.033	(67.617.615)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan aset keuangan lainnya	(108.986.238)	-	Placement of other financial assets
Penempatan investasi jangka panjang	(2.490.000)	-	Long-term for investment placement
Penerimaan bunga	2.785.438	737.653	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.149.546	35.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(6.917.782)	(888.243)	Payment of advance purchases for property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(3.328.063)	(11.406.491)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(117.787.099)	(11.522.081)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	13.197.990	116.691.332	Proceeds from bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(20.946.597)	(18.710.936)	Payment of finance lease obligations
Pembayaran utang pembelian kendaraan	-	-	Payments of liabilities for purchase of vehicles
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(2.067.925)	-	Payments of liability for purchases of property plant and equipment
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(51.373.947)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen tunai	-	(3.594.125)	Payments of cash dividend
Pembayaran utang bank	(179.859.408)	(21.234.352)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(189.675.940)	21.777.972	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	109.834.993	(57.361.723)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	53.473.196	89.304.118	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.336.130	958.297	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	164.644.320	32.900.692	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT KMI Wire and Cable Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
30 JUNI 2020 DAN 2019

PT KMI Wire and Cable Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V: INVESTMENT IN SUBSIDIARY
JUNE 30, 2020 AND 2019

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut :

The details of investment in subsidiary are as follows:

Entitas anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi Komersial/Start of commercial operations
			2020	2019	
PT Langgeng Bajapratama	Bekasi	Industri pembuatan kawat baja/ Manufacture industrial steel wire	60%	60%	1997
PT KMI Electric Solution	Jakarta	Industri pembuatan aksesories dan perlengkapan kabel dan perdagangan/ Manufacture industrial accessories and fittings for cables and trading	99,6%	99,6%	2019

Investasi dalam entitas anak dalam informasi Keuangan
Entitas Induk disajikan dengan metode ekuitas

Investment in subsidiary in Parent Entity Financial
Information is presented using the equity method.